**“ANALISIS KEBIJAKAN CSR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
MOJOKERTO TAHUN 2011”
(STUDY KASUS PADA BANK JATIM CABANG MOJOKERTO)**

Anisa Justice
Universitas Negeri Surabaya
anisajustice@ymail.com

ABSTRACT

Bank Jatim is one of state owned corporations who does corporate social responsibility that focuses on four areas including education, culture, health and social. The purpose of this journal is to know the Bank Jatim’s CSR policy and the effect for prosperity publik in Mojokerto. This research use qualitative descriptive method. Objects of the research are Bank Jatim branch Mojokerto and public around Mojokerto, the technique of collecting data by interviews and observations. The result of this research showing that Bank Jatim’s CSR policy branch Mojokerto in social area are giving free camp for cadger and occupancy improvement. The policy have an impact to cadger income and security at home that has been repaired.

Key words: Bank Jatim’s CSR policy, Corporate Social Responsibility, prosperity public

PENDAHULUAN

Kepedulian terhadap aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial terus berkembang selama sepuluh tahun terakhir. Perusahaan yang peduli terhadap aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial terus mendapat apresiasi dari masyarakat, adanya kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial tersebut perusahaan juga terus didorong untuk membuat pelaporan non keuangan, salah satunya adalah laporan *Corporate Social Responsibility* yang disebabkan oleh desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang tidak memperhatikan tanggung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam secara tidak bertanggung jawab dan penindasan buruh. *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat sukarela. CSR adalah konsep yang mendorong organisasi untuk memiliki tanggung jawab sosial secara seimbang kepada pelanggan, karyawan, masyarakat, lingkungan dan *stakeholder* lainnya.

Di Indonesia, penerapan CSR telah ada sejak tahun 1990-an. Namun hingga saat ini perkembangan CSR masih membutuhkan banyak perhatian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas maupun perusahaan. CSR di Indonesia telah diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). PKBL dimaknai oleh BUMN sebagai Corporate Sosial Responsibility (CSR).

Bank Jatim merupakan BUMN yang bergerak dibidang perbankan. Secara internal Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan diatur dalam Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Nomor 045/0202.4/KEP/DIR/CS tanggal 24 Desember 2007 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Nomor 046/184/KEP/DIR/CS tanggal 31 Desember 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang dilakukan Bank Jatim berfokus pada 4 bidang antara lain pendidikan, budaya, kesehatan dan sosial. Penyaluran tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang telah terealisasi di Mojokerto pada tahun 2011 ada di bidang sosial, yaitu perbaikan sarana dan prasarana rumah tidak layak huni dan pemberian tenda gratis kepada pedagang kaki lima.

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah sebagai langkah awal penelitian yang dilaksanakan meliputi : bagaimana kebijakan CSR Bank Jatim di Mojokerto tahun 2011 dan apakah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Mojokerto ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan CSR dari Bank Jatim dan Pengaruh kebijakan CSR Bank Jatim tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat di Mojokerto.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian

Setiap perusahaan di seluruh dunia akan melakukan berbagai macam kegiatan yang terencana untuk dapat meningkatkan eksistensi perusahaan dan menjadi perusahaan yang mempunyai prospek bisnis yang bagus (*Good Bussiness*). Salah satu kegiatannya adalah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). CSR adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat luas dan lingkungan. Usaha sosial perusahaan telah dikonsepskan lebih luas sebagai tugas manajerial untuk mengambil tindakan melindungi dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Model CSR

Sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, antara lain : pertama, keterlibatan langsung yaitu perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat .

Kedua, melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan yaitu Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model

yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan. Beberapa yayasan yang didirikan perusahaan diantaranya adalah Yayasan Coca Cola Company, Yayasan Rio Tinto (perusahaan pertambangan), Yayasan Dharma Bhakti Astra, Yayasan Sahabat Aqua, GE Fund.

Ketiga, bermitra dengan pihak lain yaitu Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah (NGO/ LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Beberapa lembaga sosial/Ornop yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR antara lain adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), Dompot Dhuafa; instansi pemerintah (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI, Depdiknas, Depkes, Depsos); universitas (UI, ITB, IPB); media massa (DKK Kompas, Kita Peduli Indosiar).

Keempat, mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium yaitu perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama.

Tolak Ukur Keberhasilan CSR

Menurut Gunawan (2009), Dewan Pengawas Konsorsium CSR dalam sebuah pelatihan CSR awal tahun ini mengatakan bahwa dalam melaksanakan CSR, setiap individu yang terlibat

harus sadar untuk memiliki PSR (Personal Social Responsibility). Dengan cara sederhana ini, setiap orang akan secara otomatis memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam suatu organisasi/perusahaan. PSR ini harusnya ditekankan oleh setiap perusahaan untuk membangun kemampuan karyawannya, sehingga terlibat secara penuh dalam kegiatan CSR. Seringkali yang menjadi sorotan pelaku bisnis adalah keuntungan yang diperoleh jika melaksanakan CSR. Salah satu keuntungan yang paling terasa berkaitan dengan persoalan *Human Resources*, baik internal (karyawan) maupun eksternal (masyarakat sekitar) perusahaan. Terutama karyawan akan merasa nyaman bekerja di suatu perusahaan yang menyadari tanggung jawabnya terhadap para *stakeholder*. Jika sebuah perusahaan menjalankan CSR secara seimbang, bahkan melibatkan karyawan dalam program-program CSR, karyawan akan lebih loyal terhadap perusahaan. Karyawan akan memiliki kebanggaan tersendiri. Tidak ada bentuk pengukuran yang pasti dalam menilai keberhasilan program CSR yang dijalankan, tetapi yang paling penting justru adanya evaluasi pelaksanaan program tersebut dan tolak ukur keberhasilan program, menjadi acuan sukses tidaknya sebuah program CSR.

Alat untuk mengukur keberhasilan CSR sangat sulit, memang pada kenyataannya tidak ada cara untuk mengukur tingkat keberhasilan program CSR secara pasti, karena itu masing-masing perusahaan akan mempunyai target-target sendiri untuk melihat suksesnya program CSR, yang terpenting sasaran utama peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar menjadi tolak ukur utama dalam menjalankan program CSR perusahaan. Masyarakat menjadi evaluator yang kompeten, karena memiliki kepentingan cukup besar.

Pada kenyataannya, banyak program-program CSR yang tidak berhasil, meskipun usaha yang dilakukan untuk menerapkan program tersebut sudah optimal namun hasil yang dicapai masih belum maksimal. Kendala-kendala dalam pelaksanaan program tersebut harus dianalisis

secara cermat. Setiap perusahaan menghadapi kendala masing-masing. Situasi disesuaikan dengan indikator-indikator yang terkait dengan perusahaan tersebut.

Sebelum membuat program CSR harus dilakukan penelitian. Biaya yang dialokasikan memang cukup besar, tetapi penelitian lapangan terkait dengan program CSR yang akan dilakukan harus dilaksanakan supaya kebutuhan para *stakeholder* dapat diakomodir, sehingga program CSR yang akan diimplementasikan tidak sia-sia.

Kesejahteraan Masyarakat

Undang-Undang Republik Indonesia No.11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan sosial Pasal 1 bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dicermati dari rumah, kesehatan, pendidikan dan daya beli. Rumah, jika merujuk teori Maslow. Rumah adalah kebutuhan utama yang harus terpenuhi sebelum menginjak ke tingkat kesejahteraan selanjutnya, memiliki rumah berarti memiliki tempat untuk bermukim. Jika seseorang tidak mempunyai rumah maka akan menyewa rumah, menumpang, bahkan menjadi gelandangan. Kesehatan, yang sering terjadi dikalangan masyarakat kurang sejahtera adalah gizi buruk. Pendidikan, Pendidikan adalah kunci untuk menjadi sejahtera. Terbukti kebanyakan warga Indonesia tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi karena kendala keuangan. Mayoritas masyarakat berhenti bersekolah di Sekolah Menengah

Atas (SMA). Daya beli, Kesejahteraan masyarakat juga bisa dicermati dari kemampuan daya beli masyarakat tersebut terhadap kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya, seperti mobil, barang berharga dan lain-lain.

Golongan Kesejahteraan Masyarakat

Secara rinci keberadaan Keluarga Sejahtera digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut: Satu, Keluarga Pra Sejahtera (Pra KS), yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang papan dan kesehatan. Dua, Keluarga Sejahtera I (KS I), yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (socio psychological needs), seperti kebutuhan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. Tiga, Keluarga Sejahtera II (KS II), yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan sosial-psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya (developmental needs) seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Empat, Keluarga Sejahtera III (KS III), yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat, seperti sumbangan materi, dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Lima, Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus), yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ingin mengetahui kebijakan CSR dari bank jatim cabang Mojokerto untuk tahun 2011 dan pengaruhnya terhadap

kesejahteraan masyarakat di Mojokerto yang mendapatkan bantuan dari program tersebut. Obyek dalam penelitian ini yaitu Bank Jatim cabang Mojokerto dan masyarakat di Mojokerto yang mendapatkan bantuan dari Bank Jatim cabang Mojokerto.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *interview* (wawancara), dan observasi (pengamatan, *participant observer technique*). *Interview* (wawancara) dimulai dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara struktural kemudian diajukan kepada pihak yang dituju dalam bentuk wawancara secara terbuka. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan dari Bank Jatim dan divisi *corporate secretary* yang memberikan informasi mengenai kebijakan CSR Bank Jatim. Observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilakukan untuk mengetahui kebenaran adanya CSR yang dilakukan Bank Jatim. Observasi dilakukan ke tempat terjadinya realisasi CSR yaitu di kota Mojokerto di area *jogging track* untuk melihat tenda yang diberikan oleh Bank Jatim kepada PKL dan ke kabupaten Mojokerto untuk melihat kondisi rumah yang telah diperbaiki oleh Bank Jatim.

Teknik analisis data penelitian ini adalah mendeskriptifkan kebijakan CSR dari Bank Jatim tahun 2011 di Mojokerto, mendeskripsikan kesejahteraan masyarakat yang mendapatkan bantuan dari Bank Jatim tahun 2011 kemudian menganalisis kebijakan CSR Bank Jatim terhadap kesejahteraan masyarakat yang menerima bantuan dari program tersebut.

PEMBAHASAN

Bank Jatim melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang berfokus pada 4 bidang antara lain pendidikan, budaya, kesehatan dan sosial. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan terkait dengan keempat bidang tersebut yaitu, Bidang pendidikan: beasiswa, edukasi perbankan, kewirausahaan, pengadaan sarana penunjang pendidikan. Bidang kesehatan: bantuan medis dan perbaikan gizi, pengadaan sarana penunjang kesehatan. Bidang

kebudayaan: olahraga, kesenian. Bidang sosial: perbaikan sarana dan prasarana rumah tidak layak huni, pemberian tenda kepada Pedagang Kaki Lima (PKL), pemberian santunan bagi korban bencana alam, pelestarian lingkungan.

Realisasi Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan dari 3 (tiga) tahun terakhir telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2009, dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan diberikan sebesar Rp. 2.331.815.350,00 (dua miliar tiga ratus tiga puluh satu juta delapan ratus lima belas ribu tiga ratus lima puluh rupiah). Pada tahun 2010, dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan diberikan sebesar Rp. 7.595.806.741,00 (tujuh miliar lima ratus sembilan puluh lima juta delapan ratus enam ribu tujuh ratus empat puluh satu rupiah). Pada tahun 2011, dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan diberikan sebesar Rp. 13.020.131.609,00 (tiga belas miliar dua puluh juta seratus tiga puluh satu ribu enam ratus sembilan puluh rupiah). Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, realisasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan telah meningkat sebesar 226% (dua ratus dua puluh enam perseratus) dan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011, realisasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan telah mengalami peningkatan sebesar 71% (tujuh puluh satu perseratus) dari tahun 2010.

Pada tahun 2011, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di bidang sosial direalisasikan sebesar Rp.9.112.473.250,00 (sembilan miliar seratus dua belas juta empat ratus tujuh puluh tiga ribu dua ratus lima puluh rupiah) dengan nilai dominan diperuntukkan bagi perbaikan sarana dan prasarana rumah tidak layak huni sebesar Rp. 5.312.000.000,00 (lima miliar tiga ratus dua belas juta ribu rupiah), disusul berturut-turut dana yang diperuntukkan perbaikan lingkungan sebesar Rp. 1.928.523.250,00 (satu miliar sembilan ratus dua puluh delapan juta lima ratus dua puluh tiga ribu dua ratus lima puluh rupiah), pemberian bantuan tenda bagi pedagang kaki lima sebesar

Rp. 1.536.950.000,00 (satu miliar lima ratus tiga puluh enam juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah) dan pemberian sembako sebesar Rp. 335.000.000,00 (tiga ratus tiga puluh lima juta rupiah).

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang telah terlaksana pada tahun 2011 di Mojokerto ada di bidang sosial. Bank Jatim memberikan tenda gratis kepada PKL yang berada di kota Mojokerto tepatnya di area *jogging track* yaitu tempat yang sering dipergunakan masyarakat Mojokerto untuk berolahraga seperti lari pagi (dan memperbaiki sarana dan prasarana rumah tidak layak huni di kabupaten Mojokerto).

Model CSR yang dilakukan Bank Jatim adalah bermitra dengan pihak lain. Pihak lain yang dimaksud disini adalah instansi pemerintah. Bank Jatim bekerja sama dengan PEMKOT dan PEMKAB Mojokerto untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

Tabel 4.1

KEBIJAKAN CSR BANK JATIM TAHUN 2011

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Pemberian tenda untuk PKL	Bank Jatim menerima pengajuan dari pemerintah kota Mojokerto untuk memberikan tenda kepada pedagang kaki lima (PKL) di daerah jogging track. Kemudian Bank Jatim mensurvey tempat dimana akan diberikan tenda tersebut. Melihat dan mempertimbangkan apakah tempat/lokasi tersebut pas untuk berjualan para PKL. Jika memang lokasi yang tersebut nantinya bisa lebih memperindah tatakota dalam artian tidak mengganggu lalu lintas, maka Bank Jatim akan memproses lebih lanjut untuk memberikan tenda gratis kepada PKL.
2	Perbaikan sarana dan prasarana rumah tidak layak huni	Bank Jatim menerima pengajuan 100 rumah yang tidak layak huni dari pemerintah kabupaten Mojokerto. Bank Jatim tidak langsung menyetujui 100 rumah tersebut untuk diperbaiki sarana dan prasarananya .Bank Jatim mensurvey terlebih dahulu.

	Pihak dari bank jatim langsung mensurvey kerumah tersebut, disini dilihat aspek mana yang membuat rumah tersebut tidak layak huni. Kemudian menelusuri rumah yang memang harus diperbaiki dan tidak.
--	--

Sumber : diolah penulis

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di bidang sosial telah tersalurkan pada tahun 2011 di Mojokerto berupa 6 unit tenda gratis yang diberikan kepada PKL dan memperbaiki 60 rumah di kabupaten Mojokerto. Realisasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk pemberian tenda kepada pedagang kaki lima sebesar Rp. 18.000.000,- dan untuk perbaikan 60 rumah tidak layak huni sebesar Rp 300.000.000,- masing masing rumah diberikan anggaran Rp 5.000.000,- disini rumah tidak dibedah semua, hanya area tertentu saja yang diperbaiki, misalnya jika rumah tersebut masi berdinding sesek maka akan diganti tembok.

Masyarakat yang mendapatkan bantuan dari Bank Jatim termasuk masyarakat yang memang sangat membutuhkan bantuan tersebut. Kebanyakan dari mereka yang rumahnya di perbaiki adalah seorang petani dan buruh. Rumah mereka jauh dari kriteria rumah yang nyaman dan aman, karena minimnya pendapatan mereka sehingga tidak terlalu mampu membangun rumah yang layak huni. Begitu juga dengan para pedagang kaki lima di area *joging track* .mereka adalah pedagang minuman dan makanan seperti kopi, wedang jahe, teh dan mie goreng yang berjualan di trotoar pinggir jalan dengan bermodal gerobak kecil.

Masyarakat yang menerima bantuan dari program perbaikan sarana dan prasarana tidak layak huni mayoritas adalah keluarga pra sejahtera karena keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang papan dan kesehatan .Berbeda dengan masyarakat yang menerima tenda gratis, mereka tergolong keluarga sejahtera II (KS II), karena mayoritas keluarga mereka telah dapat memenuhi kebutuhan sosial-psikologisnya seperti pendidikan, tempat tinggal dan transportasi tetapi belum

dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya (*developmental needs*) seperti kebutuhan untuk menabung.

Menurut masyarakat yang mendapatkan bantuan dari program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, program tersebut terbilang baik. Beberapa pedagang kaki lima merasa sangat terbantu dengan diberikannya tenda gratis. Pedagang kaki lima ini hanya berjualan pada sore hari sampai dengan malam hari. Tenda itu sangat membantu jika cuaca kurang mendukung, misalnya jika musim hujan. Sebelum para pedagang kaki lima mendapatkan bantuan tenda dari bank jatim, mereka tidak berjualan jika cuaca kurang mendukung saat musim hujan. Bantuan tenda dari Bank Jatim ini merupakan salah satu alternatif untuk para pedagang tetap bisa berjualan. Dengan demikian, pendapatan para pedagang tidak terlalu jauh berkurang jika musim hujan.

Tanggapan masyarakat yang mendapatkan bantuan perbaikan rumah juga sangat terbantu dengan adanya program tersebut karena perbedaan yang dirasakan setelah rumah mereka diperbaiki. Salah satunya adalah rumah keluarga bapak Jahyadi di dusun Kedawung Wetan RT:03 RW:03 Mojoranu, Kecamatan Sooko, Mojokerto. Sebelum rumah tersebut diperbaiki oleh Bank Jatim, rumah itu dalam kondisi berdinding sesek dan berlantai tanah. Setelah diberikan bantuan dari program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan oleh Bank Jatim, rumah tersebut diperbaiki. Rumah yang awalnya berdinding sesek diganti menjadi dinding dari batu bata, sehingga bangunan lebih kokoh. Kemudian rumah yang berlantai tanah tersebut di plester, sehingga jika musim hujan air tidak merembes sampai kedalam rumah.

Masyarakat yang menerima bantuan perbaikan rumah tidak layak huni dari program yang dilakukan Bank Jatim mengalami peningkatan kesejahteraan, bisa diamati dari sebelum rumah tersebut diperbaiki dan sesudah rumah tersebut diperbaiki. Setelah diperbaiki rumah terasa lebih

aman dan nyaman. Keluhan seperti banjir saat hujan sudah tidak dirasakan setelah ada perbaikan yang dilakukan oleh Bank Jatim. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesehatan, sekarang mereka bisa beristirahat dengan lebih nyaman dan tidak mengganggu kesehatan mereka yang mayoritas bekerja dengan mengandalkan kekuatan fisik.

Peningkatan kesejahteraan juga dirasakan oleh para PKL yang menerima bantuan tenda gratis dari program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Pendapatan kotor mereka dihari biasa (senin sampai jumat) rata-rata Rp 150.000,- tetapi jika malam minggu pendapatan mereka bisa sampai Rp 300.000,- sampai Rp 400.000,- namun jika musim hujan mereka tidak berjualan, tetapi setelah menerima bantuan tenda dari Bank Jatim mereka tetap bisa berjualan walaupun pendapatan mereka tidak sebanyak biasanya karena jika musim hujan jarang ada pembeli. Terlihat perbedaan sebelum dan sesudah mereka mendapatkan tenda dari program tersebut, mereka tetap bisa mendapatkan penghasilan saat musim hujan karena tetap dapat berjualan.

Kebijakan CSR Bank Jatim yang telah terealisasi di Mojokerto tahun 2011 mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Mojokerto, karena memberikan output yang mempunyai manfaat dan dapat meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat sehingga keselarasan, keseimbangan serta keharmonisan dapat tercapai antara pihak Bank Jatim dengan masyarakat di Mojokerto. Bantuan yang diterima langsung oleh masyarakat dapat dirasakan perbedaannya ketika sebelum mendapatkan bantuan dengan sesudah menerima bantuan dari program tersebut. Tenda yang diberikan kepada PKL bisa memberikan alternatif bantuan kepada pedagang jika musim hujan dan bantuan perbaikan rumah juga memberikan manfaat dan perubahan bagi mereka yang rumahnya sudah diperbaiki sehingga merasa lebih aman dan nyaman.

SIMPULAN

Bank Jatim telah merealisasikan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di Mojokerto dalam bidang sosial yaitu perbaikan sarana dan prasarana rumah tidak layak huni dan pemberian tenda gratis kepada pedagang kaki lima. Model program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang dilakukan Bank Jatim adalah bermitra dengan instansi pemerintah, yaitu dengan pemerintah kota Mojokerto dan pemerintah kabupaten Mojokerto. PEMKOT dan PEMKAB memberikan daftar PKL dan daftar rumah yang tidak layak huni di wilayah tertentu yang nantinya akan disurvei terlebih dahulu oleh pihak dari Bank Jatim untuk proses lebih lanjut sesuai kebijakan yang ada.

Kebijakan CSR Bank Jatim untuk program tenda gratis yang diberikan kepada PKL mempertimbangkan tempat yang nantinya akan dijadikan tempat berdagang sedangkan untuk program perbaikan rumah yang tidak layak huni, Bank Jatim akan melihat aspek yang memang sesuai untuk diperbaiki. Kebijakan CSR tersebut mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat di Mojokerto, karena program yang direalisasikan oleh Bank Jatim memberikan output yang mempunyai manfaat dan dapat meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat sehingga keselarasan, keseimbangan serta keharmonisan dapat tercapai antara pihak Bank Jatim dengan masyarakat sekitar.

Kebijakan CSR Bank Jatim mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Mojokerto. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan maupun taraf hidup yang dirasakan masyarakat yang telah mendapatkan bantuan dari program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang dilakukan Bank Jatim. Adanya perbedaan yang terjadi pada PKL yang biasanya pada musim hujan tidak dapat melakukan aktifitas berdagang sehingga tidak memperoleh penghasilan dan setelah mendapat bantuan tenda dari Bank Jatim, mereka tetap dapat berdagang dan tetap mendapatkan penghasilan. Begitu juga dengan masyarakat yang

menerima bantuan perbaikan sarana dan prasarana rumah tidak layak huni ,mereka kini dapat merasakan keamanan dan kenyamanan setelah rumah mereka diperbaiki sehingga kesehatan mereka tidak terganggu karena tidak nyaman saat beristirahat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagian Informatika, Sekretariat Daerah Kabupaten Garut 2009. *Golongan kesejahteraan masyarakat*. Viewed 31 Juli 2012, diakses pada: <http://www.garutkab.go.id/pub/static_menu/detail/sosbud_kesejahteraan_sosial_kesejahteraan_masyarakat>
- Baried, Alfi Baroro. dkk. 2012. “*Analisis pengaruh kebijakan campus sosial responsibility terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar*”. Garuda portal, viewed 2 juli 2012, diakses pada: <<http://garuda.kemdiknas.go.id/jurnal/detil/id/0:555425/q/Analisis%20pengaruh%20kebijakan%20campus%20sosial%20responsibility%20terhadap%20kesejahteraan%20masyarakat%20sekitar/offset/0/limit/15>>
- Irawan, Ronny 2008. *corporate social responsibility: tinjauan menurut peraturan perpajakan di Indonesia. The 2nd National Conference UKWMS*. Viewed 2 Agustus 2012, diakses pada: <<http://images.andamawara.multiply.multiplycontent.com/attachment/0/SaLnawoKCDcAADSDegw1/csr%202012.pdf?nmid=211494625>>
- Kebijakan kementerian BUMN tentang program *corporate social responsibility* (csr). Viewed 21 Juli 2012, diakses pada: <www.infokursus.net/download/1511101152Paparan_BUMN.pdf>
- Laporan CSR Bank Jatim, diakses pada: <<http://www.bankjatim.com>>
- NN, 2009. *Tolak ukur keberhasilan CSR*. Viewed 26 juli 2012, diakses pada: <<http://www.ibl.or.id/index.php?id=article&sid=details&articleID=115&lang=en>>
- Setyaningrum, Dyah Ayu. 2011. *Pengaruh implementasi corporate social responsibility terhadap kesejahteraan hidup masyarakat*. Karya ilmiah tidak dipublikasi. Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses : <www.eprints.undip.ac.id/33083/1/Skripsi_13.pdf>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan sosial. Viewed 31 juli 2012, diakses pada: <<http://www.depsos.go.id/unduh/UU-Kesos-No11-2009.pdf>>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan terbatas. Viewed 26 Mei 2012, diakses pada: <<http://www.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf>>